

Morning Update

26 July 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	14,280.9	17,804.9
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	10,007.5	10,609.6
Net asing (Rp miliar)	-197.6	-117.2	811.6
Net asing (jt shm)	-313.0	-36.9	807.6
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,071.3	7,201.5	7,243.8

Sektoral	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	11,309	N/A	0.6%	N/A
Financials	1,367	N/A	-0.5%	N/A
Healthcare	1,400	N/A	-0.7%	N/A
Basic Material	1,152	N/A	-0.5%	N/A
Transportation & Log	1,015	N/A	2.4%	N/A
Industrials	954	N/A	-1.0%	N/A
Infrastruktur	900	N/A	-0.9%	N/A
Property	808	N/A	0.2%	N/A
Energy	757	N/A	-0.3%	N/A
Consumer Cycl	785	N/A	1.3%	N/A
Consumer Non-Cyclicla	692	N/A	-1.8%	N/A

Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,102	20.0%	-0.6%	2.1%
FSSTI	Singapura	3,157	22.4%	-0.1%	11.0%
KLCI	Malaysia	1,523	-4.2%	-0.3%	-6.4%
SET	Thailand	1,545	15.2%	-0.5%	6.6%
KOSPI	Korsel	3,254	47.9%	0.1%	13.0%
SENSEX	India	52,976	38.9%	0.3%	10.9%
HSI	Hongkong	27,322	10.6%	-1.4%	0.3%
NIKY	Jepang	27,548	21.1%	0.6%	2.0%
AS30	Australia	7,671	24.8%	0.2%	12.2%
IBOV	Brasil	125,053	22.1%	-0.9%	5.1%
DJI	Amerika	35,062	32.5%	0.7%	14.6%
SX5P	Eropa	3,558	18.2%	1.2%	14.5%
UKX	Inggiris	7,028	14.8%	0.9%	8.8%

Dual Listing (US\$)	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	21.91	1,586.6	-0.32	-1.44%
TINS	0.106	1,533.5	0.00	3.45%
*Rp/US\$	14,483			

Items	Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.73%		
Kredit Bank IDR	12.39%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.33%	2.17%
Fed Funds Target	0.25%	5.40%	-5.15%
ECB Main Refinancing	0.00%	1.90%	-1.90%
Domestic Yen Interest Call	-0.04%	0.20%	-0.24%

Harga Komoditas	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/bbl	72.1	74.5%	0.2	0.22%
CPO RM/ ton	4,542.0	62.3%	110.0	2.48%
Nikel US\$/ ton	19,373	41.9%	458.5	2.42%
Timah US\$/ ton	35,460	98.6%	450.0	1.29%
Emas US\$/tr. oz	1,802.2	-7.2%	-4.8	-0.26%
Batu Bara US\$/ ton	149.8	188.3%	0.0	0.00%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.7	85.7%	-0.2	-2.89%
Kedelai US\$/bushel	14.1	55.9%	-0.2	-1.07%
Tembaga US\$/ton	9,495.0	44.5%	77.2	0.82%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street kompak ditutup menguat seiring meredanya kekhawatiran investor terhadap prospek pemulihan ekonomi. Optimisme investor akan kinerja keuangan emiten sektor teknologi di sepanjang enam bulan tahun ini juga menjadi tambahan sentimen positif di pasar. Dengan penguatan tersebut indeks Dow Jones dalam sepekan menguat +1%, S&P 500 serta Nasdaq masing-masing mencatatkan kenaikan +2% dan +2.8%.

Sejalan dengan meredanya kekhawatiran investor akan prospek pertumbuhan ekonomi Amerika seiring meluasnya penyebaran varian delta, imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun yang pada awal pekan sempat turun di bawah level 1.2% pada perdagangan Jumat kembali menguat ke level 1.281%.

Sementara itu laporan keuangan dari Twitter dan Snap pada periode kuartal dua tahun ini yang lebih baik dari ekspektasi berhasil memicu optimisme investor akan kinerja emiten teknologi lainnya. Saham Twitter dan Snap masing ditutup menguat signifikan +3% dan +24% sedangkan saham teknologi lainnya seperti Facebook dan Alphabet naik +5% dan +3%.

- Dow Jones menguat +238 poin (+0.68%) pada level 35,062
- S&P 500 naik +44 poin (+1.01%) pada level 4,412
- Nasdaq bertambah +152 poin (+1.04%) pada level 14,837
- EIDO melemah -0.35 poin (-1.70%) pada level 20.21

Technical Ideas

Menguatnya indeks di bursa Wall Street dan naiknya sebagian besar harga komoditas diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. Sementara itu keputusan pemerintah untuk memperpanjang PPKM level 4 hingga 2 Agustus dengan muali melonggarkan beberapa aturan berpeluang menjadi tambahan sentimen positif di pasar. IHSG diprediksi akan bergerak menguat dengan support di level 6,060 dan resistance di level 6,140.

Stocks

- **AKRA** (Buy). Support: Rp3,430, Resist: Rp3,570
- **TBIG** (Buy). Support: Rp3,130, Resist: Rp3,230
- **PTBA** (Buy on Weakness). Support: Rp2,190, Resist: Rp2,270
- **TLKM** (Buy on Weakness). Support: Rp3,130, Resist: Rp3,220

ETF

- **XCLQ** (Buy on Weakness). Support Rp87, Resist: Rp89
- **XIID** (Buy on Weakness). Support: Rp457, Resist: Rp467
- **XPLQ** (Buy on Weakness). Support: Rp422, Resist: Rp432

Morning Update

26 July 2021

News Highlight

PT United Tractors Tbk (UNTR), melalui anak usahanya, PT Pamapersada Nusantara memaparkan kinerja dari segmen kontraktor pertambangannya melalui laporan bulanan.

Berdasarkan laporan bulanan UNTR tersebut, segmen kontraktor pertambangan melalui Pamapersada Nusantara mencatatkan volume pengupasan lapisan atau overburden removal pada bulan Mei 2021 sebesar 69,8 juta bank cubic meter (bcm).

Realisasi ini naik tipis dari bulan sebelumnya yang sebesar 69,4 juta bcm. Jika di akumulasi dari Januari-Mei 2021, aktivitas pengupasan lapisan turun 6% secara tahunan (yoy) menjadi 329,4 juta bcm.

Adapun volume produksi batubara Pama pada Mei 2021 mengalami kenaikan tipis 9,9 juta ton dari yang sebelumnya 9,8 juta ton pada April 2021. Adapun secara year to date (ytd), overburden removal ini naik tipis 0,86% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya menjadi 46,6 juta ton.

Jika melihat tren volume produksi batubara Pama sejak akhir Desember 2020 hingga Mei 2021 tidak mengalami kenaikan yang berarti atau cenderung konservatif.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan entitas anak hingga akhir semester I-2021 berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 14,5 triliun atau tumbuh 18,1% secara tahunan (year on year/yoy).

Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut lebih karena basis perbandingan laba yang lebih rendah pada kuartal II-2020, yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat biaya kredit (cost of credit) saat awal pandemi Covid-19. Sebagai catatan, biaya cadangan pada kuartal II-2020 32,4% lebih besar dibandingkan dengan kuartal II-2021.

Hingga Juni 2021, manajemen melihat beberapa sektor ekonomi mulai bertumbuh. Perseroan juga melihat adanya peningkatan permintaan atas KPR selama pelaksanaan BCA Online Expoversary yang diselenggarakan pada Maret 2021.

Dalam beberapa waktu kedepan, perseroan akan mencermati dinamika situasi, khususnya selama periode Kebijakan PPKM yang ditetapkan pemerintah sebagai respon pengendalian lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi belakangan ini.

Morning Update

26 July 2021

Adapun per Juni 2021, total kredit stabil di angka Rp 593,6 triliun pada Juni 2021 yang didukung oleh segmen korporasi, KPR, dan kartu kredit. Sedangkan kinerja dana pihak ketiga (DPK) tetap kokoh, dimana CASA naik 21,0% (yoy) menjadi Rp 697,1 triliun. Deposito berjangka meningkat 6,8% (yoy) mencapai Rp 198,2 triliun.

Secara keseluruhan, total dana pihak ketiga tumbuh 17,5% dari periode yang sama tahun lalu menjadi Rp 895,2 triliun, sehingga mendorong total aset naik 15,8% (yoy) menjadi Rp 1.129,5 triliun di akhir Juni 2021.

Adapun dari sisi permodalan BCA tetap berada di posisi yang kokoh dengan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) tercatat sebesar 25,3%, lebih tinggi dari ketentuan regulator, serta kondisi likuiditas yang memadai dengan loan to deposit ratio (LDR) sebesar 62,4%.

Rasio kredit bermasalah (non-performing loan/NPL) terjaga sebesar 2,4% didukung oleh kebijakan relaksasi restrukturisasi. Pengelolaan loan at risk akan menjadi salah satu fokus BCA pada semester II tahun ini, mengingat pandemi yang diperkirakan masih akan berlanjut.

Lalu rasio pengembalian terhadap aset (return on asset/ROA) tercatat sebesar 3,1%, dan rasio pengembalian terhadap ekuitas (return on equity/ROE) sebesar 16,6%.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan penurunan laba bersih pada kuartal II-2021. UNVR mencatatkan laba bersih sebesar Rp3,04 triliun atau lebih rendah 15,85% dibanding 30 Juni 2020 sebesar Rp3,61 triliun.

UNVR mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp20,17 triliun atau turun 7,32% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp21,77 triliun dengan laba per saham dasar Rp80.

Manajemen UNVR mengatakan, kategori makanan menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan dari laba Perseroan di kuartal II-2021. Selain itu, menurutnya pertumbuhan pasar FMCG belum sepenuhnya pulih karena pandemi Covid-19 dan menyebabkan konsumen masih berhati-hati dalam memilih pola konsumsi di beberapa kategori basic.

Berbagai tantangan tersebut tentunya mempengaruhi tingkat pertumbuhan dari Perseroan. Kondisi ini juga ditambah dengan kenaikan harga komoditas yang mulai mempengaruhi biaya produk.

Adapun penjualan bersih Perseroan terdiri atas penjualan dalam negeri dan ekspor. Penjualan dalam negeri tercatat Rp19,28 triliun atau lebih rendah dari sebelumnya Rp20,76 triliun, dan ekspor tercatat Rp888,11 miliar atau lebih rendah dari sebelumnya Rp1 triliun.

Morning Update

26 July 2021

Penjualan kepada pihak berelasi terbesar kepada Unilever Asia Private Limited sebesar Rp299,66 miliar, kemudian Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd sebesar Rp150,92 miliar dan Unilever Philippines Inc sebesar Rp102,11 miliar.

UNVR mencatatkan adanya penurunan harga pokok penjualan di kuartal I-2021 menjadi Rp9,92 triliun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp10,58 triliun, beban pemasaran dan penjualan juga mengalami penurunan menjadi Rp4,21 triliun dari sebelumnya Rp4,29 triliun, serta beban umum dan administrasi turun menjadi Rp1,99 triliun dari sebelumnya Rp2,14 triliun.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR), salah satu produsen makanan dan minuman olahan terbesar di Indonesia, telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilanjutkan dengan Public Expose secara virtual pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021.

Dalam Rapat tersebut, Pemegang Saham Perseroan menyetujui usulan Direksi untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 52 per saham. Dividen tunai tersebut akan mulai dibagikan pada tanggal 13 Agustus 2021 kepada Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 4 Agustus 2021.

Dalam acara Publik Ekpose, Direktur Perseroan juga memaparkan bahwa sepanjang tahun 2020 Perseroan berhasil membukukan Penjualan sebesar Rp 24,5 triliun dengan laba bersih lebih dari Rp2 triliun, perolehan yang stabil bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Sementara untuk periode Januari hingga April 2021, meskipun masih dibayangi oleh pandemik Covid-19 MYOR berhasil membukukan Penjualan sebesar Rp 9,8 trilliun, atau meningkat 26,5% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu dengan perolehan laba yang juga relatif stabil apabila dibandingkan dengan periode yang sama.

Disamping memaparkan kinerja Perseroan hingga April 2021, MYOR juga menyampaikan target yang akan dicapai untuk tahun 2021, yaitu mengerek penjualan sebesar 10.3% atau menjadi hampir Rp 27 triliun dengan target laba Bersih sebesar Rp 2,14 triliun.

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) memutuskan untuk membagikan dividen dari laba tahun buku 2020 senilai Rp 40,5 miliar atau Rp 27 per saham.

Manajemen mengatakan, kinerja keuangan PBSA pada tahun 2020 mencatatkan nilai yang positif dengan membukukan Pendapatan sebesar Rp 553 miliar. Laba Bersih tahun 2020 mengalami peningkatan dari Rp 13,29 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 43,15 miliar di tahun 2020.

Morning Update

26 July 2021

Atas hasil kinerja tersebut, para Pemegang Saham PBSA dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada Jumat (23/7) menyetujui penggunaan Saldo Laba (Retained Earnings) untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp 40,5 miliar kepada Pemegang Saham atau Rp 27,- per lembar saham.

Langkah ini diambil PBSA sebagai penghargaan atas kepercayaan yang diberikan dari seluruh pemegang saham terhadap prospek masa depan PBSA.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report